

BAB IV

DESKRIPTIF, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Ojek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mengambil data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan syarat emiten konsisten di kategori ISSI selama periode penelitian yaitu tahun 2018-2020, menyediakan laporan keuangan selama periode penelitian, laporan keuangannya menggunakan satuan penuh dan perusahaan mengalami rugi. Data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id. variabel-variabel yang diteliti meliputi variabel dependen berupa tingkat konservatisme akuntansi dan variabel independen berupa *financial distress*, ukuran perusahaan dan *leverage*.

Berdasarkan syarat tersebut terlihat 21 perusahaan yang dinilai memenuhi Akriteria penelitian. Nama-nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA)

Bekasi Asri Pemula Tbk (BAPA) didirikan pada tanggal 20 Oktober 1993 dan mulai melakukan kegiatan komersial sejak tahun 2004. Kantor pusat Bekasi Asri Pemula Tbk beralamat di Gedung Tomang Tol Lt.2, Jalan Arjuna Nomor 1, Tanjung Duren Selatan, Jakarta Barat 11470 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak

dalam bidang properti dan *real estate*, perdagangan, pembangunan, industri, percetakan, agrobisnis, pertambangan dan jasa angkutan.¹

2. Bhakti Agung Propertindo Tbk (BAPI)

Bhakti Agung Propertindo (BAPI) didirikan pada tanggal 20 Juli 2012 dengan nama PT Paku Bumi Sejahtera. Kantor pusat Bhakti Agung Propertindo Tbk berlokasi di Jalan Raden Fatah No. 62, Ciledug, Tangerang 15151-Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha dan pengembangan perumahan (*real estate*), konstruksi, industri, dan perdagangan umum.²

3. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST)

Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (BEST) didirikan tanggal 24 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial tahun 1989. Kantor pusat Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk berkedudukan di kawasan Industri MM 2100, Jl. Sumatera, Cikarang Barat, Bekasi 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Agro Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan 12930 – Indonesia. Bergerak dalam bidang pengelolaan kawasan industri (*real estate*), pengelolaan air, rekreasi, penyediaan makan minum dan aktivitas profesional dan pembangunan (konstruksi).³

4. Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA)

Binakarya Jaya Abadi Tbk (BIKA) didirikan tanggal 28 November 2007 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2009. Kantor pusat Binakarya Jaya

¹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat BAPA", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-bapa/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.23

² Britama, "Sejarah dan Profil Singkat BAPI", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-bapi/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.23

³ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat Best", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-best/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.24

Abadi Tbk berlokasi di Mall Taman Palem Lt.3 Blok D No 9, Jalan Kamal Raya Outer Ring Road Cengkareng, Jakarta Barat 11730 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang usaha jasa, pembangunan, pengangkutan darat, perbengkelan, percetakan, perdagangan, perindustrian, pertambangan dan pertanian.⁴

5. Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP)

Bhuwanatala Indah Permai Tbk (BIPP) didirikan 21 Desember 1981 dengan nama PT Bandung Indah Plaza. Kantor pusat Bhuwanatala Indah Permai Tbk Beralamat di Graha BIP Lt.6, Jl. Gatot Subrono Kav. 23, Jakarta 12930 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak di bidang usaha pembangunan, dan pengelolaan properti seperti apartemen, perhotelan, perkantoran, pertokoan, dan perumahan, perdagangan dan pelayanan jasa.⁵

6. Bukit Darmo Propety Tbk (BKDP)

Bukit Darmo Propety Tbk (BKDP) didirikan 12 Juli 1989 dengan nama PT Adhibaladika dan beroperasi secara komersial mulai tahun 2003. Kantor pusat Bukit Darmo Property Tbk berdomisili di Jl. Mayjend Yono Soewoyo No.9 Lenmarc Mall Management Office Lt.6, Surabaya, Jawa Timur 60226 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *real estate*, konstruksi, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenaga kerjaan.⁶

⁴ Britama, “Sejarah dan Profil Singkat BIKA”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-bika/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.25

⁵ Britama, “Sejarah dan Profil Singkat BIPP”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-bipp/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.25

⁶ Britama, “Sejarah dan Profil Singkat BKDP”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-bkdp/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.27

7. Sentul City Tbk (BKSL)

Sentul City Tbk (BKSL) didirikan 16 April 1993 dengan nama PT Sentragria Kharisma. Kantor pusat Sentul City Tbk berlokasi Gedung Menara Sudirman, Lantai 25, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60, Jakarta 12190 –Indonesia. Perusahaan ini bergerak dibidang pembangunan, penjualan, penatausahaan, pengelolaan, penyewaan, merehabilitas berbagai gedung.⁷

8. Capti Nusa Satu Properti Tbk (CPRI)

Capti Nusa Satu Properti Tbk (CPRI) didirikan pada tanggal 05 Oktober 2011 dengan nama PT Multi Graha dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014. Kantor pusat Capti Nusa Satu Properti Tbk berlokasi di Multipiranti Graha Building Lantai 4, Jl. Raden Inten II No.2, Buaran, Duren Sawit, Jakarta Timur 13440 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan jasa, pembangunan, *real estate*, dan akomodasi.⁸

9. Megapolitan Development Tbk (EMDE)

Megapolitan Development Tbk (EMDE) didirikan tanggal 10 September 1976 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 1978. Berdomisili di Bellagio Residence, Jl. Kawasan Mega Kuningan BaratKav. E4 No.3, Kuningan Timur, Setia Budi, Jakarta Selatan 12950 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak

⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat BKSL*”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-bksl/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.30

⁸ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat CPRI*”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-cpri/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.30

dalam bidang pembangunan *real estate* terutama pembangunan pertokoan dan permukiman.⁹

10. Gading Develoment Tbk (GAMA)

Gading Develoment Tbk (GAMA) didirikan tanggal 18 Desember 2003 dengan nama PT Artha Asia Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2009. Kantor pusat GAMA beralamat di Gedung Office 8, Lt.5 Unit E-F, SCBD Lot 28, Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 – Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan, jasa, perdagangan, dan industri.¹⁰

11. Gowa Makassar Tourism Develoment Tbk (GMTD)

Gowa Makassar Tourism Develoment Tbk (GMTD) didirikan tanggal 14 Mei 1991 dengan nama PT Gowa Makassar Tourism Develoment Corporation dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 21 Juni 1997. Kantor pusat GMTD berlokasi di Jalan Metro Tanjung Bunga Mall GTC GA-9 No. 1B Tanjung Bunga, Makassar 90134, Sulawesi Selatan – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengembangan *real estate* dan urban development.¹¹

12. GWSA

Greenwood Sejahtera Tbk (GWSA) didirikan tanggal 16 April 1990 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. Kantor pusat GWSA berlokasi di Gedung TCC Batavia-Tower One Lantai 45, Jl. K.H. Mas Mansyur

⁹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat EMDE*”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-emde/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 17.35

¹⁰ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat GAMA*”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-gama/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 18.00

¹¹ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat GMTD*”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-gmtd/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 18.03

Kav.126, Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan dan pengembangan, investasi, perdagangan, perindustrian, jasa dan angkutan.¹²

13. Tritma Propertindo Tbk (LAND)

Tritma Propertindo Tbk (LAND) atau dikenal Trimitraland didirikan pada tanggal 13 Desember 2012. Kantor pusat Trimitraland berlokasi di Park Land Avenue, Lantai Dasar, Jln. Raya Serpong No.89, Cilenggang, Serpong, Kota Tangerang Selatan 15310 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan.¹³

14. Laguna Cipta Griya Tbk (LCGP)

Eureka Prima Jakarta Tbk (Eureka Land) (sebelumnya Laguna Cipta Griya Tbk) (LCGP) didirikan tanggal 17 Mei 2004 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2004. Kantor pusat LCGP berdomisili di Equiti Tower, Lantai 19, suite 19B SCBD Lot.9, Jl. Jendral Sudirman Kavling 52-53, Jakarta 12190 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang *real estate*/pembangunan.¹⁴

15. Modernland Realty Tbk (MDLN)

Modernland Realty Tbk (MDLN) didirikan tanggal 12 Nopember 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat MDLN terletak di Green Central City, Commercial Area, Lantai 5, Jalan Gajah Mada No.

¹² Britama, "Sejarah dan Profil Singkat GWSA", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-gwsa/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 18.10

¹³ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat LAND", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-land/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 18.20

¹⁴ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat LCGP", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-lcgp/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 18.21

188, Jakarta Barat 11120 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengembangan *real estate*, golf dan *country club*, kontraktor dan perdagangan, pembangunan kawasan industri dan pergudangan, pembangunan kawasan industri dan pergudangan, rumah susun, perhotelan, perkantoran, pusat pembelanjaan, serta jasa pengelolaan lapangan golf.¹⁵

16. Indonesia Prima Property Tbk (OMRE)

Indonesia Prima Property Tbk (OMRE) didirikan dengan nama PT Triyasa Tamihan pada tanggal 23 April 1983 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan April 1983. Kantor pusat OMRE berlokasi di Gedung Capital Place, Lantai 5, Jl. Jend. Gatot Subrono Kav. 18, Jakarta 12710 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang persewaan perkantoran, pusat pembelanjaan (ruang pertokoan) apartemen, hotel dan pembangunan perumahan beserta segala fasilitasnya.¹⁶

17. Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP)

Pudjiadi Prestige Tbk (PUDP) didirikan dengan nama PT Pudjiadi Prestige Limited pada tanggal 11 September 1980 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Kantor pusat PUDP terletak di Jayakarta Tower Lt. 21, Jl. Hayam Wuruk 126 Jakarta. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan perumahan, perkantoran dan apartemen.¹⁷

¹⁵ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat MDLN*”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-mdln/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 18.30

¹⁶ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat OMRE*”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-omre/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 18.32

¹⁷ Britama, “*Sejarah dan Profil Singkat PUDP*”, Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-pudp/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 18.33

18. Ristia Bintang Mahkotasejati (RBMS)

Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk (RBMS) didirikan 22 Mei 1985 dan mulai beroperasi secara komersialnya pada bulan Februari 1994. Kantor pusat RBMS berlokasi di Gedung Ribens Autocars, Jl. R.S Fatmawati No. 188, Jakarta Selatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang real estate dan kontraktor.¹⁸

19. Royal Oak Development Asia Tbk (RODA)

Royal Oak Development Asia Tbk (RODA) didirikan 15 Oktober 1984 dengan nama PT Roda Panggon Harapan dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1995. Kantor pusat RODA berlokasi di Sahid Sudirman Residence Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perdagangan umum, peragenan, kontraktor, perindustrian, pengangkutan, percetakan, pertanian, *real estate*, perkebunan dan pertambangan.¹⁹

20. Kota Satu Properti Tbk (SATU)

Kota Satu Properti Tbk (SATU) didirikan pada tanggal 03 oktober 2012 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2013. Kantor pusat Kota Satu Properti Tbk berlokasi di Jl. MT. Haryono Ruko The Amaya CA 1-3, Ungaran, Semarang 50511 – Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan dan pengembangan, perdagangan dan jasa.²⁰

¹⁸ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat RBMS", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-rbms/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 19.11

¹⁹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat RODA", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-roda/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 19.23

²⁰ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat SATU", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-satu/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 19.24

21. Sitara Propertindo Tbk (TARA)

Sitara Propertindo Tbk (TARA) didirikan tanggal 1 juni 2006 dengan nama PT Garda Jaya Prima dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Kantor pusat TARA beralamat di wisma 77 Lt. 19, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Kel. Sipil, Kec. Palmerah, Jakarta Barat 11410, Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembangunan, jasa, perdagangan, industri dan investasi.²¹

B. Deskripsi Data

Tabel 4.1
Daftar *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* pada Konservatisme di ISSI Tahun 2018-2020 dan Telah Memenuhi Syarat-syarat Penelitian

No	Kode	Tahun	F Distress	Ukuran Perusahaan	Leverage	Konservatisme
1	BAPA	2018	0,03	25,84	0,26	0,55
		2019	0,00	25,69	0,06	0,35
		2020	-0,03	25,68	0,60	0,25
2	BAPI	2018	0,00	26,33	23,87	25,47
		2019	0,01	27,13	0,37	0,65
		2020	0,00	27,16	0,46	0,65
3	BEST	2018	0,07	29,47	0,51	0,48
		2019	0,06	29,49	0,43	0,47
		2020	-0,02	29,47	0,44	0,40
4	BIKA	2018	-0,02	28,48	1,66	0,23
		2019	-0,03	28,49	2,84	0,19
		2020	-0,03	28,79	-10,26	-0,32
5	BIPP	2018	-0,04	28,36	0,82	0,39
		2019	0,00	28,40	0,93	0,22
		2020	0,04	28,39	0,76	0,21
6	BKDP	2018	-0,05	27,36	0,65	0,99
		2019	-0,04	27,44	0,62	0,90
		2020	-0,04	27,40	0,64	0,80

²¹ Britama, "Sejarah dan Profil Singkat TARA", Britama.com, Diakses Dari <https://britama.com/index.php/2019/09/sejarah-dan-profil-singkat-tara/> Pada tanggal 26 Juni 2022 Pukul 21.20

7	BKSL	2018	0,02	30,42	0,53	0,69
		2019	0,00	30,48	0,61	0,53
		2020	-0,03	30,54	0,79	0,33
8	CPRI	2018	-0,29	25,79	0,25	2,25
		2019	-0,07	26,19	0,24	0,64
		2020	-0,02	26,12	0,17	0,65
9	EMDE	2018	0,01	28,37	1,61	1,06
		2019	-0,02	28,39	1,78	0,97
		2020	-0,02	28,53	3,48	1,17
10	GAMA	2018	0,00	27,95	0,25	0,53
		2019	0,00	27,96	0,26	0,45
		2020	-0,01	27,97	0,29	0,46
11	GMTD	2018	0,05	27,86	0,64	1,99
		2019	-0,06	27,73	0,60	2,35
		2020	-0,11	27,62	0,69	3,12
12	GWSA	2018	0,03	29,64	0,09	0,16
		2019	0,00	29,67	0,08	0,17
		2020	-0,01	29,65	0,08	0,15
13	LAND	2018	0,03	27,25	0,27	4,56
		2019	0,00	27,30	0,32	5,08
		2020	-0,02	27,35	0,55	1,01
14	LCGP	2018	0,00	28,13	0,03	0,46
		2019	-0,01	28,12	0,02	0,40
		2020	0,00	28,12	0,02	0,40
15	MDLN	2018	0,00	30,35	1,23	0,41
		2019	0,03	30,41	1,22	0,37
		2020	-0,12	30,33	2,52	0,15
16	MORE	2018	0,03	29,08	0,11	0,81
		2019	-0,01	29,07	0,12	0,45
		2020	-0,05	29,05	0,16	0,16
17	PUDP	2018	0,01	26,92	0,45	0,47
		2019	0,01	27,01	0,58	0,29
		2020	-0,04	26,98	0,64	0,24
18	RBMS	2018	0,01	27,52	0,43	0,40
		2019	-0,03	27,42	0,33	0,30
		2020	-0,06	27,36	0,36	0,24
19	RODA	2018	0,00	29,01	0,46	1,99
		2019	-0,07	28,99	0,61	0,28
		2020	-0,04	29,00	0,79	0,31
20	SATU	2018	-0,01	26,47	1,78	1,71
		2019	0,06	26,37	1,84	1,20

		2020	-0,07	26,29	2,02	0,80
21	TARA	2018	0,00	27,75	0,07	8,42
		2019	0,00	27,75	0,07	4,01
		2020	-0,01	27,71	0,04	0,48

Sumber: Data diolah 2022

C. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisa data dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Beberapa hal yang termasuk kedalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data serta menyajikannya.²²

Berikut hasil statistik deskriptif dari variabel yang digunakan.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	63	-.29	.07	-.0157	.05063
Ukuran Perusahaan	63	25.68	30.54	28.0537	1.30050
Leverage	63	-10.26	23.87	.8760	3.32677
Konservatisme	63	-.32	25.47	1.3640	3.39044
Valid N (listwise)	63				

Sumber: *Output SPSS 20*

Dari informasi tersebut yang terdapat pada tabel 4.2 bahwa jumlah data pada penelitian ini sebanyak 63. Variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -0,29, nilai maximum 0,07, nilai mean -0,0157, dan nilai standart deviasi sebesar 0,05063. Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,68, nilai maximum 30,54, nilai mean 28,0537, dan nilai standart deviasi sebesar 1,30050. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum -10,26, nilai maximum 23,87, nilai mean 0,8760, dan nilai standart deviasi sebesar 3,32677. Konservatisme memiliki nilai minimum -0,32, nilai maximum 25,47, dan nilai mean 1,3640, dan nilai standart deviasi sebesar 3,39044.

²²Saiful Ghazi & Aris Sumindyo, *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*, 2.

D. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi. Ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Asumsi Klasik Pertama (Sebelum Perbaikan)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov, distribusi data dikatakan normal jika signifikan $> 0,05$.²³

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Sebelum Perbaikan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.92114129
Most Extreme Differences	Absolute	.275
	Positive	.275
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		2.185
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20*

²³Anton Bawono dan Shina, *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*, 20

Pada informasi tabel 4.3 diatas dengan menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov didapatkan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data belum berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hal ini bisa diketahui dengan cara melihat nilai *tolerance* dan VIF dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka ini berarti tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.²⁴

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas Sebelum Perbaikan

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Distress	.954	1.048
	Ukuran Perusahaan	.932	1.073
	Leverage	.972	1.029

a. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada tabel 4.3 diatas didapati informasi bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* pada variabel *financial distress* $0,594 > 0,10$, Ukuran Perusahaan $0,932 > 0,10$, dan nilai *leverage* $0,972 > 0,10$. Adapun nilai VIF pada masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10,0, dimana nilai VIF pada variabel *financial distress*

²⁴Nikolaus Duli, *Metode Penelitian Kuantitatif: Beberapa konsep Dasar untuk Menulis Skripsi dan Analisis Data engan SPSS120*

1,048 < 10,0, Ukuran Perusahaan 1,073 < 10,0, dan nilai *leverage* 1,029 > 10,0. Uraian data diatas menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel tahun sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* dengan kriteria jika:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.²⁵

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi Sebelum Perbaikan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.824 ^a	.679	.663	1.96938	1.897

a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Konservatisme

Sumber: *Output SPSS 20*

Informasi pada tabel 4.5 diatas memperlihatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,897. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidak samaan varian dari satu pengamatan kepengamatan lain dalam

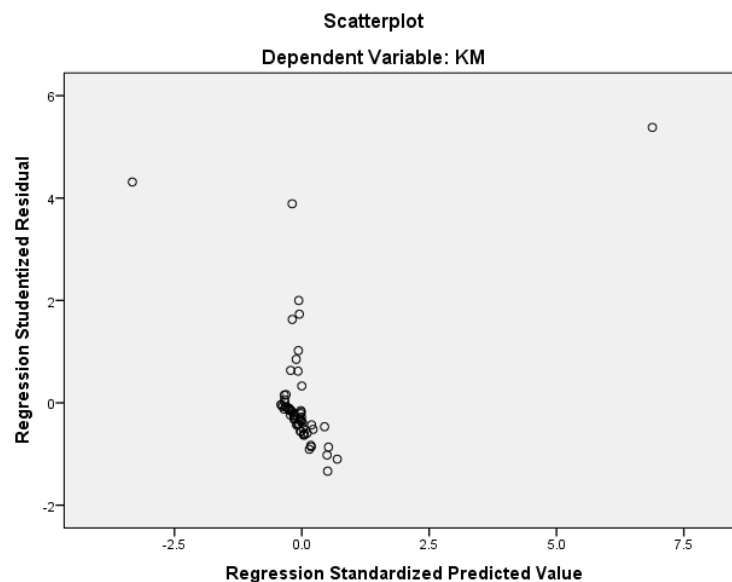
²⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustakabarupress,),188.

satu model regresi. Heterokedastisitas terjadi ketika residual mempunyai varian tidak sama. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatter plot* model dan melakukan uji *Gleser*.²⁶

Menurut Ghozali dalam Andik Bayu Okiawan dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas yaitu:²⁷

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Sebelum Perbaikan



Sumber: *Output SPSS 20*

²⁶Rachmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS*, 126

²⁷Okiawan, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017," 28.

Hasil uji heteroskedastisitas (*scatterplot*) sebagaimana terdapat pada gambar 4.1 memperlihatkan bahwa titik-titik membentuk pola tertentu yaitu menyempit. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa pada model ini terjadi heteroskedastisitas.

Dalam pengujian Heteroskedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot* cenderung menghasilkan kesimpulan yang berbeda-beda, sehingga untuk mengatasi permasalahan ini dalam menyelaraskan kesimpulan maka diperlukannya uji tambahan dengan metode lain. Menurut Ce Gunawan terdapat tiga metode untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu: metode korelasi Sperman's rho, metode Grafik dan metode uji Glajser²⁸. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji glajser sebagai indikator penentuan gejala heteorkedastisitas pada model. Teknik pengambilan keputusan dalam uji glajser, yaitu jika hasil nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak ada gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas dengan Glajser Sebeleum Perbaikan

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	8.029	4.288		1.872	.066
	Financial Distress	.018	3.857	.001	.005	.996
	Ukuran Perusahaan	-.245	.152	-.212	-1.610	.113
	Leverage	.020	.058	.045	.352	.726

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: *Output SPSS 20*

Informasi pada tabel 4.7 diatas dengan menggunakan uji glajser memperoleh nilai signifikan dari variabel *financial distress* (X1) sebesar 0,996 >

²⁸Ce Gunawan, *Mahir Menguasai SPSS Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 128.

0,05, Ukuran Perusahaan (X2) sebesar $0,113 > 0,05$, dan *leverage* sebesar $0,726 > 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Pada uji asumsi klasik pertama diatas masih menunjukkan bahwa model terjadi data tidak normal sehingga perlu diobati dan dilakukan pengujian ulang agar model bisa lolos dari keseluruhan uji asumsi klasik. Perbaikan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan tranformasi data.

Transformasi data dapat dilakukan pada variabel independen saja atau varaibel dependen saja. Namun jika cara tersebut tidak berhasil maka dapat mentransformasikan seluruh variabel.²⁹ Dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan data dengan mentransformasikan variabel dependen kedalam bentuk Logaritma Natural (Ln).

2. Uji Asumsi Klasik Kedua (Setelah Perbaikan)

a. Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Setelah Perbaikan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.87965768
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.907
Asymp. Sig. (2-tailed)		.384

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20*

²⁹Hadi Ismanto dan Silviana Pebruary, *Aplikasi SPSS dan Eviews Dalam Analisis Data Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 35.

Informasi pada tabel 4.8 di atas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymn. Sig.(2-tailed) sebesar $0,384 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model tersebut data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas Setelah Perbaikan

Model		Coefficients ^a	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Financial Distres	.955	1.047
	Ukuran Perusahaan	.937	1.067
	Leverage	.979	1.021

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Pada tabel 4.9 di atas didapati informasi bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10. Nilai *tolerance* pada variabel *financial distress* $0,955 > 0,10$, Ukuran Perusahaan $0,937 > 0,10$, dan nilai *leverage* $0,979 > 0,10$. Adapun nilai VIF pada masing-masing variabel independen lebih kecil dari 10,0, dimana nilai VIF pada variabel *financial distress* $1,047 < 10,0$, Ukuran Perusahaan $1,067 < 10,0$, dan nilai *leverage* $1,021 > 10,0$. Uraian data di atas menunjukkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.249	.90212	1.293

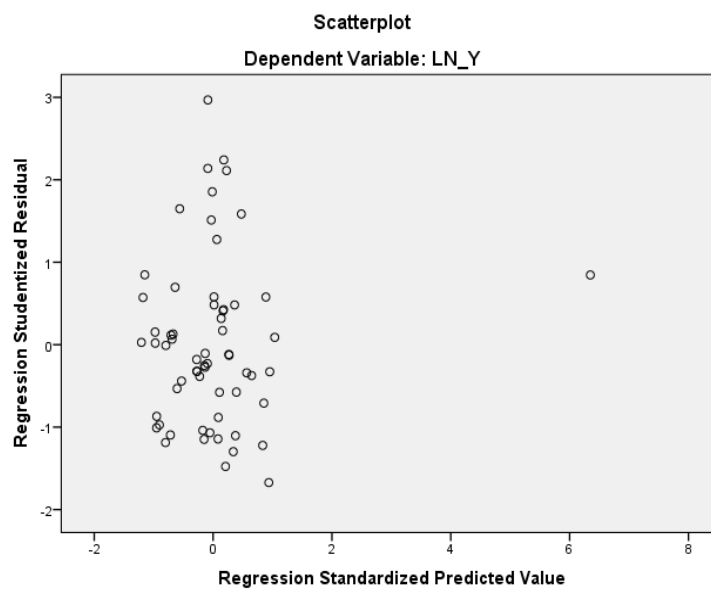
a. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distress, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: LN_Y
Sumber: *Output* SPSS 20

Informasi pada tabel 4.10 diatas memperlihatkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,293. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut berada diantara -2 dan +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Setelah Perbaikan



Dari gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik dalam gambar *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan titik-titik tersebut tidak membentuk pola tertentu seperti bergelombang ataupun melebar kemudian menyempit sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model lolos gejala Heteroskedastisitas.

Tabel 4.10
Uji Heteroskedastisitas dengan Glajser Setelah Perbaikan

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.615	1.625		1.610	.113
	Financial Distress	-.966	1.462	-.086	-.661	.511
	Ukuran Perusahaan	-.069	.058	-.158	-1.200	.235
	Leverage	-.028	.024	-.146	-1.132	.262

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Sumber: *Output* SPSS 20

Informasi pada tabel 4.12 diatas dengan menggunakan uji glajser memperoleh nilai signifikan dari variabel *financial distress* (X1) sebesar 0,511 > 0,05, Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 0,235 > 0,05, dan *leverage* sebesar 0,262 > 0,05. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang sudah dilakukan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini layak untuk dilakukan analisis regresi linier.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan cara melihat nilai koefisien masing-masing variabel. Model regresi yang digunakan yaitu model persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4.11
Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.416	2.575		2.492	.016
Financial Distress	.695	2.318	.034	.300	.765
Ukuran Perusahaan	-.250	.091	-.314	-2.743	.008
Leverage	.136	.039	.395	3.521	.001

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output* SPSS 20

Berdasarkan informasi pada table 4.13 diatas diperoleh sebuah persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Konservatisme = (6,416) + 0,695 (*Financial Distress*) - 0,250 (Ukuran Perusahaan) + 0,136 (Leverage) + e

Dimana:

- Diketahui bahwa nilai konstanta bernilai positif sebesar 6,416 yang berarti apabila variabel *Financial Distress*, ukuran perusahaan, dan Leverage, bernilai konstan atau sama dengan nol, maka konservatisme akan mengalami kenaikan sebesar 6,416.
- Nilai koefisien regresi variabel *Financial Distress* bernilai positif sebesar 0,695 yang berarti terjadi hubungan positif antara *Financial Distress* dengan konservatisme. Artinya apabila nilai independen variabel lain tetap dan variabel *financial distress* mengalami kenaikan 1%, maka konservatisme akan mengalami kenaikan sebesar 0,695.
- Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan bernilai negatif sebesar -0,250 yang berarti apabila nilai independen lain tetap dan

terjadi peningkatan pada nilai ukuran perusahaan sebesar 1%, maka akan diikuti oleh penurunan konservatisme sebesar 0,250.

- d. Nilai koefisien regresi variabel leverage bernilai positif sebesar 0,136 yang berarti apabila nilai independen lain tetap dan terjadi peningkatan pada nilai leverage sebesar 1%, maka akan diikuti oleh kenaikan konservatisme sebesar 0,136.

2. Uji F (Simultan)

Pada penelitian ini uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0,05, di mana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ dapat diartikan variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Rumus mencari $F_{tabel} = (k; n-k) = (3; 63-3) = (3; 60) = 2,76$

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18.891	3	6.297	7.738	.000 ^b
Residual	47.202	58	.814		
Total	66.093	61			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), Leverage, Financial Distres, Ukuran Perusahaan

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan hasil analisis uji F pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $7,738 > F_{tabel}$ sebesar 2,76.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, yaitu *Financial Distress*, ukuran perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap

konservatisme. Sehingga kerangka penelitian yang ditawarkan dalam penelitian ini bernilai baik dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

3. Uji t (Parsial)

Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar masing-masing variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0,05$. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji t lebih kecil dari α ($Sig < \alpha$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, atau nilai signifikansi uji t lebih besar dari α ($Sig > \alpha$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.13
Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.416	2.575		2.492	.016
Financial Distress	.695	2.318	.034	.300	.765
Ukuran Perusahaan	-.250	.091	-.314	-2.743	.008
Leverage	.136	.039	.395	3.521	.001

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

a. Uji t variabel *financial distress*

Berdasarkan tabel 4.15 diatas menunjukkan nilai *Coiffisients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Financial Distress* yang bernilai positif sebesar 0,695, dan nilai signifikansi sebesar $0,765 > 0,05$. Dari urain tersebut dapat

disimpulkan bahwa H_a ditolak jadi *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

b. Uji t variabel ukuran perusahaan

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai *Coiffisients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel ukuran perusahaan yang bernilai negatif sebesar -0,250, dan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, jadi ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme.

c. Uji t variabel *leverage*

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan nilai *Coiffisients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel DER yang bernilai positif sebesar 0,136 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, jadi *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.14
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.535 ^a	.286	.249	.90212	1.293

a. Predictors: (Constant), *Leverage*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber: *Output SPSS 20*

Berdasarkan informasi pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai R Square (R^2) sebesar 0,286. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam

penelitian ini yang berupa *financial distress*, ukuran perusahaan, dan leverage mampu menjelaskan variabel dependen yaitu konservatisme sebesar 28,6% sementara faktor lain seperti intensitas modal, pajak, risiko litigasi, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan lainnya mampu menjelaskan konservatisme sebesar 71,4% ($100\% - 28,6\% = 71,4\%$).

F. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (*financial distress*, ukuran perusahaan, dan leverage) secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen (konservatisme) pada perusahaan properti dan *real estate* dan masuk kategori Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020. Setelah melakukan serangkaian analisis, pada bagaian ini ditarik suatu pembahasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya:

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di ISSI

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui nilai *Coiffisients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *Financial Distress* yang bernilai $0,765 > 0,05$. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme pada perusahaan propeti dan *real estate* yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia pada periode 2018-2020.

Financial distress merupakan keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Apabila perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan dianggap memiliki kinerja yang buruk. *Financial distress* dapat dipicu dari ketidak kompetenan manajer dalam mengelola perusahaan sehingga hal ini dapat memicu pihak investor untuk melakukan pergantian manajer.³⁰

Posisi manajer yang terancam, akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang membesar-besarkan laba sehingga pelaporan keuangan yang disajikan cenderung kurang konservatif. Selain itu perusahaan mengalami *financial distress* maka perusahaan akan menanggung biaya langsung maupun tidak langsung, sehingga pihak manajemen akan cenderung menyajikan laporan yang lebih rendah konservatif untuk membesarkan *net income* agar tetap mendapatkan bonus plan yang besar.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang sudah dipaparkan diatas dimana pada peneliti ini *financial distress* tidak ada pengaruh terhadap konservatisme. Hal ini dikarenakan setiap tahunnya perusahaan properti dan *real estate* berusaha meningkatkan kondisi keuangan menjadi sehat atau tidak bangkrut. Pihak manajemen akan selalu berusaha memperbaiki kinerjanya agar manajemen dinilai baik dalam bekerja dan kondisi keuangan menjadi sehat atau tidak bangkrut.

Prinsip konservatisme sangat tepat digunakan pada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, tetapi menjadi bias ketika diterapkan pada perusahaan yang sedang tumbuh atau sedang meningkatkan kinerjanya. Perusahaan yang sedang tumbuh atau mengejar laba yang tinggi biasanya

³⁰ S, Patricia Febrina Dwijayanti, Penyebab, Dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress, *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, Vol 2, 2010

menggukun akuntansi yang agresif. *Financial distress* pada penelitian ini tidak signifikan sehingga kurang tepat digunakan sebagai untuk menentukan faktor konservatisme di perusahaan properti dan *real estate*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Affan Abdurrahman dan Wita Juwita Ernawati, dengan judul Pengaruh *Leverage*, *Financial Distress*, dan Profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi. Dimana hasil penelitian tersebut memiliki nilai signifikansi sebesar 0,544 lebih besar dari 0,05.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di ISSI

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Coifficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel ukuran perusahaan yang memiliki nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$. Dari urain tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, jadi ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Menurut Prastica dikutip dari Triya Mayasari, Yusuf, & Agung Yulianto menyatakan bahwa “ukuran perusahaan menunjukkan asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar asset perusahaan akan mengindakasikan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan dengan skala ekonomi yang tinggi dan lebih besar dianggap mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama.³¹ Ukuran perusahaan ini dapat digunakan untuk mewakili karakteristik dari keuangan perusahaan.

³¹Triya Mayasari, Yusuf, & Agung Yulianto, Pengaruh *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, dan Ukura Perusahaan Terhadap *Underpricing*, *Jurnal Kajian Akuntansi* 2, No. 1 (2018), 44.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan juga mempengaruhi terhadap masyarakat luas. Ukuran perusahaan yang besar akan membuat calon investor semakin tertarik dengan perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena skala perusahaan atau ukuran perusahaan membuat calon investor lebih yakin untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu kecenderungan entitas melebih-lebihkan aset yang dimiliki perusahaan, agar aset yang dimiliki di katakan bagus oleh masyarakat dan investor.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Noviantari dan Ni Made Dwi Ratnadi dengan judul Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. Dimana hasil penelitian tersebut memiliki nilai signifikansi 0,042 lebih kecil dari 0,05

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di ISSI

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai *Coifficients Beta* (nilai pengaruh langsung) pada variabel *leverage* yang bernilai positif sebesar 0,136 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, jadi *leverage* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme.

Leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Baik investor atau pun perusahaan sangat memerlukan informasi mengenai struktur modal yang dimiliki oleh

perusahaan, sebab dengan demikian maka semua pihak akan dapat memahami perimbangan antara risiko dan laba yang didapat.³²

Terkadang suatu perusahaan melakukan suatu tindakan yang di sebut *overstatement* yaitu kecendrungan ententitas melebih-lebihkan aset yang dimiliki perusahaan, hal ini dilakukan agar asset yang dimiliki di nilai bagus oleh masyarakat.

Perusahaan yang memiliki utang tinggi akan berusaha menghindari kovenan hutang demi menjaga nama baik perusahaan. Perusahaan cenderung akan menggunakan metode akuntansi yang kurang konservatif untuk menurunkan rasio utang dan meningkatkan laba. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan prinsip konservatisme akuntansi.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Esa Anti Ursula dan Vidya Vitta Adhivinna, dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan *Growth Opporyunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi. Dimana hasil penelitian tersebut memiliki nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

4. Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di ISSI

Berdasarkan hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $7,738 > F_{tabel}$ sebesar 2,76. Sehingga dapat

³² Andhi Wijiyanto, Analisis Pengaruh ROA, EPS, Financial Leverage, Terhadap Initian Return, *Jurnal Dinamika Manajemen*, No. 1, Vol. 1, 2010, 72

ditarik kesimpulan bahwa H_1 diterima, yaitu *Financial Distress*, ukuran perusahaan dan Leverage berpengaruh secara simultan terhadap konservatisme.

Besarnya pengaruh *Financial Distress*, ukuran perusahaan dan Leverage berpengaruh terhadap konservatisme dapat dilihat nilai R Square (R^2) sebesar 0,286. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yang berupa *financial distress*, ukuran perusahaan, dan leverage mampu menjelaskan variabel dependen yaitu konservatisme sebesar 28,6% sementara faktor lain seperti intensitas modal, pajak, risiko litigasi, *debt covenant*, kepemilikan manajerial dan lainnya mampu menjelaskan konservatisme sebesar 71,4% ($100\% - 28,6\% = 71,4\%$).

Saat perusahaan memiliki kinerja yang buruk terutama memiliki tingkat hutang yang ekstrim sehingga memicu keculitan keuangan, maka perusahaan akan berusaha untuk mendapatkan tambahan modal dari pihak eksternal. Hal ini menjadi faktor pemilihan metode penyajian laporan keuangan yang akan digunakan untuk dapat menarik investor, misalnya perusahaan yang memiliki hutang yang besar dan mengalami kesulitan keuangan akan membuat pihak investor berfikir dua kali untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan akan menurunkan tingkat konservatisme dalam penyajian laporan keuangan untuk menarik investor.